

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Komunikasi secara Efektif

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Robbins (dalam Suratno, 2013: 1), kemampuan adalah sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa.

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri (Moeliono, 2005: 707). Menurut Soelaiman (2007:112) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

2. Pengertian Kemampuan Komunikasi secara Efektif

Menurut Fajar (2009: 78-80), dari semua pengetahuan dan keterampilan yang kita miliki, pengetahuan dan keterampilan yang menyangkut komunikasi termasuk di antara yang paling penting dan berguna. Melalui komunikasi intra pribadi kita berbicara dengan diri sendiri, mengenal diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri tentang ini dan itu, mempertimbangkan keputusan-keputusan yang akan diambil dan menyiapkan pesan-pesan yang akan kita sampaikan kepada orang lain. Melalui komunikasi antar pribadi kita berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri kita sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah kepada pimpinan, teman sekerja, teman seprofesi, kekasih, atau anggota keluarga, melalui komunikasi antar pribadilah kita membina, memelihara, kadang-kadang merusak (dan ada kalanya memperbaiki) hubungan pribadi kita.

Seorang individu akan sukses apabila mempunyai kemampuan komunikasi secara efektif yang baik. Komunikasi secara efektif merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pada kehidupan individu. Banyak kerugian dan kegagalan yang akan terjadi atau dialami oleh individu yang disebabkan karena tidak adanya kemampuan komunikasi secara efektif.

Menurut Shanon dan Weaver (dalam Wiryanto 2004: 23), komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi

satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni , dan teknologi.

Menurut Prof. Dr. Alo Liliweri (2003: 4), Komunikasi adalah pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami.

Berdasarkan definisi-definisi tentang komunikasi tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Menurut Stewart L.Tubss – Sylvia Moss (dalam Dedy Mulyana: 2005: 69), komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

3. Aspek Kemampuan Komunikasi secara Efektif

Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan). Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat

diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif kita perlu memahami aspek-aspek komunikasi.

Menurut Supratiknya (1999:31) aspek-aspek dalam komunikasi adalah:

- a. Maksud-maksud, gagasan-gagasan dan perasaan-perasaan yang ada dalam diri pengirim serta bentuk tingkah laku yang dipilihnya. Semua itu menjadi awal bagi perbuatan komunikatifnya, yakni mengirimkan suatu pesan yang mengandung isi tertentu.
- b. Proses kodifikasi pesan oleh pengirim. Pengirim mengubah gagasan, perasaan dan maksud-maksudnya ke dalam bentuk pesan yang dapat dikirimkan.
- c. Proses pengiriman pesan oleh penerima
- d. Adanya saluran (*channel*) atau media, melalui mana pesan dikirimkan.
- e. Proses dekodifikasi pesan oleh penerima. Penerima menginterpretasikan atau menafsirkan makna pesan.
- f. Tanggapan batin oleh penerima terhadap hasil interpretasinya tentang makna pesan yang ditangkap.
- g. Kemungkinan adanya hambatan (*noise*) tertentu.

Menurut Mulyana dan Jalaluddin (2003:14) mengemukakan aspek-aspek komunikasi yakni:

- a. Sumber (*source*). Suatu sumber adalah orang yang mempunyai kebutuhan sosial untuk diakui sebagai individu hingga kebutuhan berbagai informasi dengan orang lain dapat terpenuhi
- b. Penyandian (*encoding*) adalah suatu kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merancang perilaku verbal dan nonverbal yang sesuai dengan aturan-aturan guna menciptakan suatu pesan
- c. Pesan (*message*) merupakan informasi yang harus sampai dari sumber ke penerima
- d. Saluran (*channel*) adalah alat fisik yang menjadi penghubung antara sumber dengan penerima
- e. Penerima (*receiver*) adalah orang yang menerima pesan
- f. Penyandian balik (*decoding*) yaitu proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakilinya
- g. Respon penerima (*receiver response*) hal ini menyangkut tindakan apa yang penerima lakukan setelah menerima pesan dari sumber

- h. Umpan balik (*feedback*) adalah informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkan menilai keefektifan komunikasi yang sudah berlangsung.

Menurut Dedy Mulyana (2005: 68), untuk dapat berkomunikasi secara efektif kita perlu memahami aspek-aspek komunikasi, antara lain:

- a. Komunikator.
Pengirim (*sender*) yang mengirim pesan kepada komunikan dengan menggunakan media tertentu. Unsur yang sangat berpengaruh dalam komunikasi, karena merupakan awal (sumber) terjadinya suatu komunikasi
- b. Komunikan.
Penerima (*receiver*) yang menerima pesan dari komunikator, kemudian memahami, menerjemahkan dan akhirnya memberi respon.
- c. Media.
Saluran (*channel*) yang digunakan untuk menyampaikan pesan sebagai sarana berkomunikasi. Berupa bahasa verbal maupun non verbal, wujudnya berupa ucapan, tulisan, gambar, bahasa tubuh, bahasa mesin, sandi dan lain sebagainya.
- d. Pesan.
Isi komunikasi berupa pesan (*message*) yang disampaikan oleh Komunikator kepada Komunikan. Kejelasan pengiriman dan penerimaan pesan sangat berpengaruh terhadap kesinambungan komunikasi.
- e. Tanggapan.
Merupakan dampak (*effect*) komunikasi sebagai respon atas penerimaan pesan. Diimplentasikan dalam bentuk umpan balik (*feedback*) atau tindakan sesuai dengan pesan yang diterima.

Berdasarkan dari ke tiga sumber di atas maka aspek-aspek yang paling penting dalam kemampuan komunikasi secara efektif terdiri dari komunikator, komunikan, media yaitu alat untuk menyampaikan dan pesan sesuatu yang disampaikan. Karena selain dari tiga aspek tersebut semuanya sudah mengacu kepada kurikulum yang berlaku (kompetensi inti dan kompetensi dasar) baik yang berupa pesan/materi pelajaran ataupun efek komunikasi yang biasanya berupa nilai prestasi belajar.

4. Kriteria Kemampuan Komunikasi secara Efektif

Keefektifan komunikasi dapat dinilai apabila tujuannya yang ingin dicapai jelas, menurut Stewart L. Tubbs dan Silvia Moss (2005: 69) ada 5 hal yang dapat dijadikan ukuran bagi komunikasi yang efektif, yaitu: pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan. Tindakan.

Penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman

Arti pokok pemahaman adalah penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Dalam hal ini, komunikator dikatakan efektif apabila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikan (kadang-kadang komunikator menyampaikan pesan tanpa disengaja, yang juga dipahami dengan baik).

b. Kesenangan

Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan maksud tertentu. Sebenarnya, tujuan mazhab analisis transaksional adalah sekadar berkomunikasi dengan orang lain untuk menimbulkan kesejahteraan bersama.

c. Mempengaruhi sikap

Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain, dan berusaha agar orang lain memahami ucapan kita.

Proses mengubah dan merumuskan kembali sikap, atau pengaruh sikap (attitude influence), berlangsung terus seumur hidup.

d. Memperbaiki hubungan

Sudah menjadi keyakinan umum bahwa bila seorang dapat memilih kata yang tepat, mempersiapkannya jauh sebelumnya, dan mengemukakannya dengan tepet pula, maka hasil komunikasi yang sempurna dapat dipastikan. Namun keefektifan komunikasi secara keseluruhan masih memerlukan suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan. Bila hubungan manusia dibayang-bayangi oleh ketidakpercayaan, maka pesan yang disampaikan oleh komunikator yang paling kompeten pun bisa saja berubah makna atau didiskreditkan.

e. Tindakan

Mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang kita inginkan, merupakan hasil yang paling sulit dicapai dalam komunikasi.

5. Faktor-faktor Kemampuan Komunikasi secara efektif

Tindak komunikasi harus melibatkan sedikitnya dua orang sebagai pengungkapan diri untuk memperoleh informasi terhadap orang lain. Tetapi dalam kenyataannya komunikasi sering mengalami hambatan baik itu secara teknis maupun nonteknis. Hal ini perlu diminimalisir agar proses perkembangan komunikasi itu dapat berjalan secara baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi dalam pengungkapan diri menurut Devito (1997:62) mengemukakan bahwa:

- a. Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil daripada kelompok besar. Kelompok yang terdiri dari dua orang merupakan lingkungan yang paling cocok untuk mengungkapkan diri dan disitulah orang dapat meresapi tanggapan dengan cermat.
- b. Perasaan menyukai akan mempengaruhi pembukaan diri seseorang terhadap penentuan pilihan yang disukai atau pun dicintai.
- c. Bila kita melakukan pengungkapan diri secara otomatis orang yang bersama kita akan melakukan juga pengungkapan diri sebagai efek diadik.
- d. Kompetensi disini diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri karena orang yang lebih kompeten merasa diri mereka mempunyai rasa percaya diri dan banyak hal yang positif yang semua itu lebih dimanfaatkan sebagai pengungkapan dalam berkomunikasi.
- e. Faktor kepribadian sebagai wujud orang-orang yang pandai bergaul dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak dari pada orang yang kurang pandai bergaul.
- f. Faktor topik atau tema pembicaraan tentang informasi yang bagus akan cenderung membuka diri terhadap komunikasi yang ada.
- g. Jenis kelamin merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pengungkapan diri pada umumnya pria lebih kurang terbuka dari pada wanita.

Dalam pengungkapan diri terhadap orang lain dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, salah satunya kepribadian seseorang. Di sini maksud dari kepribadian yang ekstrovert adalah orang yang menyukai keterbukaan terhadap siapa saja, tentu saja ini akan mempengaruhi penerimaan informasi-informasi yang lebih banyak daripada orang yang menutup diri dari lingkungan.

Menurut Dedy Mulyana (2005: 61), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemampuan menggunakan bahasa lisan

sangat ditentukan oleh: situasi, ruang, waktu, tema, isi atau materi, teknik penyajian

Adapun penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut:

a. Situasi

Situasi yang dimaksudkan adalah hal-hal yang menyangkut keadaan atau kondisi saat pembicaraan/ceramah sedang berlangsung. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) tingkat pengetahuan pendengar, yaitu menyangkut latar belakang level pengetahuan dari pendengar (audience).
- 2) formal atau informal. Hal ini menyangkut apakah berbicara dalam suatu situasi yang formal (forum resmi) atau dalam situasi biasa atau kekeluargaan (informal)
- 3) sedih atau gembira, yaitu berbicara di depan orang yang berada dalam situasi sedih tentunya sangat berbeda dibandingkan dengan ketika kita tampil berbicara di depan orang yang sedang dalam keadaan gembira. Untuk itu seorang pembicara harus mengetahui betul situasi dan kondisi pendengarnya.

b. Ruang

Hal ini tentang tempat dimana sedang berbicara, misalnya di dalam ruangan gedung ataukah di lapangan.

c. Waktu

Dimaksudkan dengan waktu disini adalah, disamping waktu yang sebenarnya yaitu apakah pagi, siang, sore atau malam, juga tentang

isi materi yang akan dibicarakan, apakah hal tersebut masih aktual ataukah sudah usang atau basi.

d. Tema

Sebuah tema sangat penting artinya dalam suatu pembicaraan, sehingga didalam pembicaraan seorang pembicara dapat fokus atau terarah. Sangat disarankan seorang pembicara hanya menggunakan satu tema pembicaraan sehingga didalam pembicaraannya tidak ngawur atau mengambang yang dapat mengakibatkan isi pembicaraan susah dipahami oleh pendengar. Namun jika terpaksa harus lebih dari satu, maka selesaikanlah satu tema pembicaraan kemudian pindah ke tema yang lainnya.

e. Isi atau Materi

Isi pembicaraan hendaknya sesuai dengan tema yang telah dipersiapkan dengan mantap sebelumnya dan menarik minat pendengar. Daya tarik suatu materi juga akan sangat menentukan keberhasilan suatu pembicaraan. Adapun yang dapat menjadi pemicu rasa ketertarikan pendengar diantaranya adalah :

- 1) *up to date*, masalah yang dibicarakan adalah masalah yang sedang hangat-hangatnya di dalam masyarakat.
- 2) merupakan suatu yang menyangkut kepentingan pendengar.
- 3) masalah yang mengandung pertentangan publik, benar-salah, baik-buruk.
- 4) sesuai dengan kemampuan logika pendengar, dll.

f. Teknik Penyajian

Teknik yang dimaksudkan disini adalah cara-cara yang digunakan didalam berbicara, meliputi :

- 1) kemampuan menggunakan bahasa lisan dengan baik. Dalam hal ini seorang pembicara hendaknya memiliki kemampuan tata bahasa yang baik, artikulasi yang jelas dan tidak cadel, intonasi yang menarik (tidak monoton), aksen yang tepat, dan tidak terlalu banyak menggunakan istilah yang tidak perlu.
- 2) ekspresi (air muka) yang menarik, misalnya: tidak cemberut, tidak pucat, tidak merah, dan sebagainya. Ekspresi dalam berbicara sangat penting untuk memikat minat dengar atau rasa ingin tahu dari pendengar.
- 3) *stressing* (redance), yaitu kemampuan seorang pembicara untuk memberikan penekanan pada masalah-masalah inti atau penting didalam pembicaraannya, misalnya dengan pengulangan-pengulangan yang seperlunya, atau dengan penekanan-penekanan tertentu dalam nada pembicaraan.
- 4) kemampuan memberikan refreshing (penyegaran) dengan menyelipkan intermezzo, yaitu dengan menyelingi pembicaraan dengan hal-hal lain yang berhubungan yang mengandung kelucuan, baik itu pengalaman sendiri atau sebuah anekdot, dengan tidak mengurangi nilai pembicaraan. Hal ini dimaksudkan agar pendengar tidak terlalu stress yang bisa

menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam mengikuti pembicaraan kita.

- 5) kepribadian atau *personality*. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah disamping daya pesona atau kharismatik seseorang, juga meliputi nilai-nilai pribadi seorang pembicara, diantaranya: jujur, cerdas, berani, bijaksana, berpandangan baik, percaya diri, tegas, tahu diri, tenang dan tenggang rasa.

Dari uraian di atas komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mewujudkan berbicara yang efektif, baik itu dari faktor intern maupun ekstern. Dalam lingkungan sosial tidak bisa dilepaskan dengan komunikasi baik itu pesan verbal maupun non verbal. Hal ini siswa dituntut untuk belajar mengembangkan komunikasi seperti membaca, mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara jelas dan tepat guna mendukung kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, peran konseling kelompok sangatlah diperlukan untuk membantu individu meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

6. Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Efektif

Setiap orang pasti pernah mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siapa saja. Hal inilah yang perlu dipikirkan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam komunikasi. Dengan menerapkan strategi atau metode dalam pembelajaran akan sangat membantu pengembangan potensi kemampuan komunikasi secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari berbagai pihak seperti orang tua, guru guna mewujudkannya.

Menurut Johnson (dalam Supratiknya, 1999:12) ada beberapa kiat kemampuan dasar komunikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Sadari mengapa keterampilan berkomunikasi ini penting dikuasai dan bermanfaat
- b. Pahami arti keterampilan berkomunikasi dan bentuk-bentuk perilaku komponen untuk mewujudkan keterampilan tersebut, c) Rajin mencari atau menemukan situasus-situasi di mana dapat mempraktikkan keterampilan tersebut
- c. Minta bantuan orang lain untuk memantau usaha kita serta memberikan evaluasi terhadap kemajuan dan kekurangan yang dimiliki
- d. Keseluruhan latihan tersebut harus dibagi dalam bagian-bagian tertentu tujuannya agar bisa merasakan keberhasilan usaha yang telah dilakukan. Misalnya, berlatih bangun sikap percaya, mengungkapkan pikiran secara jelas, dan sebagainya
- e. Akan sangat menolong bila ada teman sebagai lawan dalam proses berlatih
- f. Mengkomunikasi dengan seluruh komponen tersebut terus menerus dilatih dan dipraktikkan, sampai akhirnya menjadi bagian dari diri sendiri.

Kiat pengembangan keterampilan berkomunikasi di atas juga ditambahkan oleh Johnson (dalam Supratiknya, 1999:13) bahwa seluruh langkah dapat dilakukan dalam rangka metode belajar yang disebut *experiential learning* atau belajar melalui pengalaman. Metode belajar yang oleh banyak ahli dipandang paling efektif untuk belajar di bidang salah satunya mempelajari kemampuan berkomunikasi efektif ini, meliputi empat tahap yaitu :

- a. Mencari kesempatan untuk mendapatkan pengalaman pribadi kongkret berkaitan dengan hal yang ingin dipelajari. Misalnya, ingin belajar mengungkapkan perasaan secara jelas dan tepat yang mengajak seorang teman untuk berkomunikasi dengan fokus saling mengungkapkan perasaan.
- b. Melakukan refleksi, observasi atau pemeriksaan atas pengalaman pribadi yang baru diperoleh.
- c. Merumuskan prinsip-prinsip, menemukan konsep-konsep. Misalnya, ungkapan perasaan menjadi mudah ditangkap lawan komunikasi dengan cara menyebutkan nama perasaan itu. Tentu saja hal itu menuntut keberanian.
- d. Membuat kesimpulan-kesimpulan pribadi untuk dipraktikkan. Kadang-kadang kesimpulan ini masih berupa hipotesis. Benar tidaknya dapat dibuktikan dengan mempraktikannya.

Dari beberapa teori di atas dapat di disimpulkan bahwa strategi peningkatan kemampuan komunikasi efektif dapat dikembangkan oleh

peneliti yaitu dengan cara mengadakan diskusi dan latihan komunikasi secara terus menerus. Disamping itu, pemberian latihan juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa setempat agar mendapat porsi yang seimbang. Strategi peningkatan kemampuan komunikasi ini juga dapat dilakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena pelajaran ini menekankan pada aspek belajar berkomunikasi.

B. Pengertian Prestasi Belajar bahasa Indonesia

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah seperangkat kegiatan, terutama kegiatan mental intelektual, mulai dari kegiatan yang paling sederhana sampai kegiatan yang rumit. Kegiatan tersebut dimulai dari kegiatan fisik dalam arti kegiatan melihat, mendengar, meraba, dengan alat-alat indera manusia untuk melakukan kontak dengan bahan yang dipelajari. Kegiatan tersebut kemudian diteruskan pada struktur kognitif orang yang bersangkutan (W. Gulo, 2004: 73).

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 11). Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2003: 20).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of*

behavior through experiencing). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2008: 27).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 13), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan menurut Slameto (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 13), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ciri-ciri belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 15-17) adalah: 1) perubahan yang terjadi secara sadar, 2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari pengertian belajar menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses (melihat, mengamati,

memahami sesuatu) yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.

2. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa adalah suatu symbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Djarjowidjojo, 2003: 16).

Bahasa sering merujuk pada adanya keberadaan masyarakat, identitas budaya dan hubungannya dengan kebudayaan manusia. Bahasa dapat menjadi ciri yang menggambarkan kesepakatan dalam budaya mengenai arti dan pemaknaan bahasa yang digunakan. Pemahaman bahasa juga dijelaskan Kridalaksana (2008: 24) yang mengatakan bahwa “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan untuk mengidentifikasikan diri”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah system lambing bunyi yang arbitrer dan bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi dalam komunitas manusia dengan merujuk pada keberadaan sebagai produk budaya.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Slameto (2003: 185). Selanjutnya Hasan Shadely (1990: 434) mengartikan prestasi belajar menyangkut tingkah laku yang berbunyi, perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengalaman latihan.

Menurut Winkel (1990: 20) bahwa prestasi belajar merupakan bukti usaha yang telah dicapai. Hal tersebut didukung pendapat Subardi (1989: 33) bahwa prestasi dalam arti yang sangat luas yaitu untuk bermacam-macam ukuran terhadap apa yang telah dicapai oleh siswa, misalnya ulangan harian, tugas PR, tes yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan diakhir semester.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai yang dapat berupa ilmu kepandaian yang didapat melalui kemampuan mengubah belajar atau kemampuan untuk mengubah tingkah laku yang potensial pada dirinya yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan tugas, PR, dan hasil tes akhir pembelajaran yang berupa nilai pada suatu mata pelajaran. Prestasi belajar siswa juga akan terlihat dari kemampuan mereka saat berkomunikasi dalam proses belajar mengajar, komunikasi dengan guru maupun teman sejawat. Kemampuan komunikasi tersebut terlihat saat peserta didik menyampaikan atau menjelaskan hasil

pekerjaannya, seperti halnya saat mereka sedang proses belajar mengajar mengenai diskusi.

Dari beberapa pengertian di atas pada intinya bahwa prestasi belajar adalah hasil perubahan kemampuan yang dicapai dari suatu kegiatan belajar yang dapat diukur dengan alat atau tes.

4. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Khairil Anwar Notodiputro (2013: 75-76), ruang lingkup standar inti dan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia SD dan MI terdiri dari aspek:

Tabel 1. Standar inti dan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia SD dan MI kelas V.

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi dasar
1	Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai sarana yang lebih unggul, daripada bahasa lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan. b. Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam.
2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap makanan dan rantai makanan serta kesehatan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia. b. Memiliki perilaku jujur dan disiplin tentang proses daur air rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta system pernapasan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia. c. Memiliki perilaku jujur dan santun serta bertanggung jawab dan disiplin tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa melalui pemanfaatan bahasa

		<p>Indonesia.</p> <p>d. Memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air terhadap bencana alam dan keseimbangan ekosistem serta kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.</p> <p>e. Memiliki rasa percaya diri dan cinta tanah air tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.</p>
3	<p>Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah, dan tempat bermain.</p>	<p>a. Menggali informasi dan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>b. Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta system pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>c. Menguraikan isi teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>d. Menggali teks dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>e. Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p>
4	<p>Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual</p>	<p>a. Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan</p>

	<p>dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>b. Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta system pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>c. Menyajikan teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>d. Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>e. Mengolah dan menyajikan teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p>
--	---	--

Berdasarkan penjelasan di atas, Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap penyajian materi pelajaran yang lain karena bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar resmi dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kaitanya dengan komunikasi efektif, sudah sangat jelas dipaparkan di kompetensi dasar di atas. Bahan penyajian dalam kompetensi dasar bahasa Indonesia banyak yang

memerlukan kemampuan komunikasi yang baik. Oleh sebab itu dalam kompetensi dasar di atas dijelaskan bahwa setiap bahan yang diajarkan juga berkaitan erat dengan komunikasi efektif. Terlihat dari setiap kompetensi dasar yang berupa mengolah, mengamati, dan menyajikan teks laporan buku, menyampaikan teks penjelasan yang kaitannya dengan pemilihan kosa kata yaitu secara lisan dan tertulis.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Menurut Purwanto (2006: 43) domain atau ranah penilaian ada tiga yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah atau domain yaitu: 1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika - matematika), 2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengankata lain kecerdasan emosional), 3) domain psikomotor (Ada beberapa faktor yang dapat digunakan oleh guru sebagai kriteria dalam penilaian ranah ini yaitu mampu memperlihatkan atau tidak, kecepatan, keaslian, dan kualitas).

Kesimpulan dari pendapat ke dua tokoh tersebut adalah praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif. Dari ketiga aspek hasil belajar dan juga pendapat dari para tokoh tersebut, peneliti memilih ranah kognitif. Sebab

ranah kognitif ini biasanya ditunjukkan oleh prestasi yang diperoleh siswa melalui tes yang dilaksanakan di sekolah.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa ada hubungan antara kemampuan komunikasi efektif dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai siswa, atau dengan perkataan lain kemampuan komunikasi efektif mempunyai hubungan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

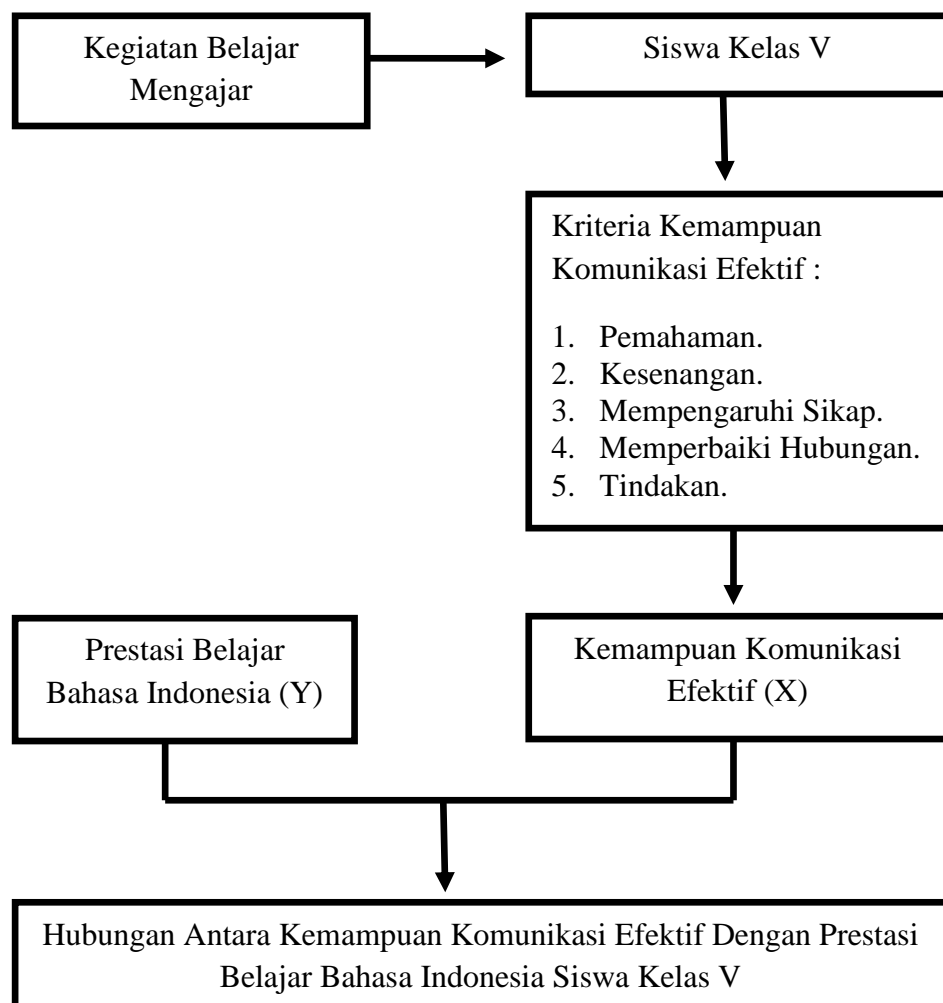
Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir sebagai berikut : Siswa memiliki motivasi yang kuat untuk berkomunikasi, karena mereka menyadari bahwa komunikasi merupakan alat untuk membina hubungan. Tetapi juga ada hambatan dalam melakukan proses tersebut yaitu siswa kurang bisa mendengarkan dan mengkomunikasikan pikiran secara jelas karena tidak terlatih. Akibatnya siswa kurang mempunyai banyak teman untuk bergaul dan mengembangkan diri terhadap informasi-informasi yang ada.

Prestasi belajar (dalam hal ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia) adalah hasil yang telah dicapai yang dapat berupa ilmu kepandaian yang didapat melalui kemampuan mengubah belajar atau kemampuan untuk mengubah tingkah laku yang potensial pada dirinya yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan tugas, PR, dan hasil tes akhir pembelajaran yang berupa nilai pada suatu mata pelajaran.

Kaitan kemampuan komunikasi efektif dengan prestasi belajar bahasa indonesia sangatlah erat, apabila orang berhasil menyampaikan apa yang

dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif maka rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima, sehingga dengan kemampuan komunikasi efektif maka akan lebih cepat pula memproses suatu informasi, terutama kaitanya dalam informasi tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sedang penulis teliti dalam penelitian ini.

Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.

D. Hipotesis

Menurut Rony Kountur (2005: 223) hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Dugaan ini harus didasarkan atas suatu atau beberapa dasar pemikiran dari buku-buku teks.

Dikatakan selanjutnya bahwa hipotesis merupakan pernyataan hubungan yang mungkin terjadi antara dua atau lebih variabel dimana kemungkinan-kemungkinan itu didasarkan atas teori-teori. Secara umum dapat dinyatakan dalam bentuk hipotesis penelitian atau H1 dan hipotesis nol atau H0. Hipotesis penelitian disebut dengan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja yaitu menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik adalah pernyataan yang menunjukkan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah untuk menguji hipotesis. Hasil analisis terhadap data-data yang dikumpulkan akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Berdasarkan dari anggapan dasar yang telah dirumuskan dalam penelitian, maka dalam hal ini peneliti mengajukan suatu hipotesis yaitu :
“Adanya hubungan antara kemampuan komunikasi efektif dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Segugus Diponegoro Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara.”